

# JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

## Peran Pancasila Dalam Merajut Persatuan Di Tengah Keberagaman Sejarah Bangsa

Nia Kartika<sup>1</sup>, Melia Hartina<sup>2</sup>, Hawa Sadidha Afikry<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, [hawasadidha@gmail.com](mailto:hawasadidha@gmail.com)

**Abstrak:** Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan keberagaman di tengah perjalanan sejarah bangsa. Tujuan dari Artikel ini membahas bagaimana Pancasila menjadi perekat sosial di tengah kemajemukan etnis, budaya, dan agama, serta bagaimana nilai-nilainya diterapkan dalam berbagai kebijakan dan praktik kehidupan berbangsa dan bernegara. Manfaat artikel ini juga penting bagi masyarakat Indonesia, terutama dalam memperkuat pemahaman tentang Pancasila sebagai ideologi pemersatu yang menyatukan berbagai suku, agama, dan budaya dalam satu kesatuan bangsa. Selain itu, artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga harmoni di tengah perbedaan. Dengan memahami peran Pancasila secara lebih mendalam, masyarakat dapat menumbuhkan rasa nasionalisme serta kebanggaan terhadap keberagaman Indonesia, sehingga lebih menghargai perbedaan dan menghindari konflik sosial yang dapat mengancam persatuan bangsa. Kesadaran ini juga mendorong keterlibatan aktif dalam menjaga kesatuan negara di era globalisasi, di mana tantangan terhadap identitas nasional semakin kompleks. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi literatur, artikel ini menggunakan metode studi literatur karena memungkinkan analisis mendalam tentang peran Pancasila dalam persatuan bangsa tanpa penelitian lapangan, metode studi literatur ini dilakukan dengan tahapan penelitian meliputi pengumpulan sumber yang relevan, evaluasi kredibilitas literatur, analisis isi dengan pendekatan kualitatif, serta sintesis informasi untuk menyusun argumen yang sistematis. mengintegrasikan sumber akademik kredibel, memberikan pemahaman sistematis, dan menyusun argumen berdasarkan perspektif historis dan teoritis yang telah ada. Hasil dari artikel ini adalah dalam setiap periode sejarah, Pancasila menghadapi tantangan yang berbeda, mulai dari ketegangan politik, globalisasi, hingga perubahan sosial. Namun, sebagai ideologi yang fleksibel dan inklusif, Pancasila terus beradaptasi untuk mempertahankan relevansinya. Beberapa peran pancasila yang kita temukan adalah Pancasila sebagai perekat keberagaman, Pancasila dalam menjaga toleransi dan kehormatan, dan Pancasila sebagai pedoman demokrasi dan keadilan sosial. Artikel ini juga menyoroti upaya yang diperlukan dalam memperkuat pendidikan Pancasila dan menanamkan nilai-nilainya di generasi muda sebagai strategi untuk mempertahankan identitas nasional dalam menghadapi tantangan masa depan.

**Kata Kunci:** Pancasila; ideologi pemersatu; keberagaman; toleransi; nasionalisme.

\*Correspondence Address: [hawasadidha@gmail.com](mailto:hawasadidha@gmail.com)

Article History	Received	Revised	Published
	31 May 2025	31 May 2025	30 November 2025

### PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Dari latar belakang di atas maka penelitian ini mengkaji lebih dalam permasalahan terkait dengan artikel yang berjudul Peran Pancasila dalam Merajut Persatuan di Tengah

Keberagaman Sejarah Bangsa. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi etnis, budaya, agama, maupun bahasa. Keberagaman ini menjadi salah satu kekuatan utama bangsa, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Sebagai dasar negara, Pancasila berperan penting dalam menyatukan berbagai elemen masyarakat dan menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bukan hanya itu, sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman yang ada. Keberagaman ini merupakan kekayaan yang menjadi identitas bangsa, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam menjaga harmoni sosial. Pancasila hadir sebagai pedoman yang mampu menyatukan perbedaan tersebut melalui nilai-nilai universal yang terkandung dalam lima silanya. Dengan prinsip-prinsip seperti toleransi, keadilan, dan persatuan, Pancasila menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis.

Sejak pertama kali dirumuskan pada tahun 1945, Pancasila telah menjadi fondasi ideologi yang fleksibel dan inklusif. Nilai-nilainya mencerminkan semangat persatuan, keadilan, dan toleransi yang relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk. Namun, perjalanan sejarah bangsa menunjukkan bahwa implementasi Pancasila tidak selalu berjalan mulus. Tantangan seperti konflik sosial, globalisasi, dan perubahan nilai-nilai budaya terus menguji relevansi Pancasila sebagai dasar negara.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pancasila dalam merajut persatuan di tengah keberagaman sejarah bangsa, serta menganalisis bagaimana nilai-nilainya diterapkan dalam berbagai kebijakan dan praktik sosial. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan eksistensi Pancasila di tengah dinamika sejarah bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang berfokus pada analisis sumber akademik terkait Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Studi literatur memungkinkan penelitian dilakukan secara sistematis berdasarkan berbagai perspektif historis dan teoritis tanpa memerlukan observasi langsung.

Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya pendidikan Pancasila, khususnya bagi generasi muda, agar mereka memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan dan mampu mempertahankan harmoni sosial di tengah tantangan masa depan. Dengan demikian, Pancasila tetap menjadi dasar yang kokoh bagi persatuan Indonesia dalam menghadapi perkembangan zaman.

## **METODE | METHOD**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur, yang berfokus pada analisis sumber tertulis seperti buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, dan dokumen resmi terkait Pancasila dan perannya dalam menjaga persatuan bangsa. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80) Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, dan sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memahami perkembangan dan implementasi Pancasila dari berbagai perspektif historis dan teoritis tanpa melakukan penelitian langsung di lapangan. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan sumber yang relevan, evaluasi kredibilitas literatur, analisis isi dengan pendekatan kualitatif, serta sintesis informasi untuk menyusun argumen yang sistematis. Dengan metode ini, artikel dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana Pancasila berperan sebagai perekat keberagaman di Indonesia, serta tantangan yang dihadapinya dalam perjalanan sejarah bangsa. Keunggulan pendekatan ini adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai pandangan akademik serta memberikan pemahaman menyeluruh mengenai subjek yang dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION**

Pancasila sebagai dasar negara memberikan pengertian bahwa negara Republik Indonesia adalah negara Pancasila. Hal itu mengandung arti bahwa negara harus tunduk kepadanya, serta membela dan melaksanakannya dalam seluruh perundang-undangan. Negara Pancasila adalah suatu negara yang didirikan, dipertahankan, dan dikembangkan dengan tujuan untuk melindungi dan mengembangkan martabat dan hak-hak azasi semua warga bangsa Indonesia (kemanusiaan yang adil dan beradab), agar masing-masing dapat hidup layak sebagai manusia, mengembangkan dirinya dan mewujudkan kesejahteraan lahir batin selengkap mungkin, memajukan kesejahteraan umum, yaitu kesejahteraan lahir batin bagi seluruh rakyat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa keadilan social. Penetapan Pancasila sebagai dasar negara memberikan pengertian bahwa negara Republik Indonesia adalah negara Pancasila. Hal itu mengandung arti bahwa negara harus tunduk kepadanya, serta membela dan melaksanakannya dalam seluruh perundang-undangan. Negara Pancasila adalah suatu negara yang didirikan, dipertahankan, dan dikembangkan dengan tujuan untuk melindungi dan mengembangkan martabat dan hak-hak azasi semua warga bangsa Indonesia (kemanusiaan yang adil dan beradab), agar masing-masing dapat hidup layak sebagai manusia, mengembangkan dirinya dan mewujudkan kesejahteraan lahir batin selengkap mungkin, memajukan kesejahteraan umum, yaitu kesejahteraan lahir batin bagi seluruh rakyat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa keadilan sosial.

Pancasila memiliki peran krusial dalam merajut persatuan di tengah keberagaman sejarah bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi pedoman dalam menjaga harmoni sosial di antara berbagai suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, secara eksplisit menekankan pentingnya kesatuan nasional di atas segala perbedaan. Sejak awal kemerdekaan, Pancasila telah menjadi alat pemersatu yang mampu mengakomodasi keberagaman tanpa menghilangkan identitas masing-masing kelompok. Dalam perjalanan sejarah, Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti konflik sosial, politik identitas, dan globalisasi yang berpotensi mengancam persatuan bangsa. Namun, dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, bangsa Indonesia terus berupaya menjaga integrasi nasional melalui pendidikan, kebijakan publik, dan penguatan karakter kebangsaan. Implementasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara juga terlihat dalam kebijakan pemerataan pembangunan, perlindungan hak asasi manusia, serta penguatan demokrasi yang inklusif. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai perekat sosial yang memastikan keberagaman tetap menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia. Berangkat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pancasila dalam Merajut Persatuan di Tengah Keberagaman Sejarah Bangsa antara lain:

1. Pancasila Sebagai Perekat Keberagaman
2. Pancasila Dalam Menjaga Toleransi dan Kehormatan
3. Pancasila Sebagai Pedoman Demokrasi dan Keadilan Sosial

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai beberapa Peran Pancasila dalam Merajut Persatuan di Tengah Keberagaman Sejarah Bangsa yakni sebagai berikut:

1. Pancasila sebagai Perekat Keberagaman

Pancasila, yang terdiri dari lima sila sebagai landasan negara Indonesia, memiliki peranan sentral dalam menyatukan masyarakat yang sangat beragam. Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda, sehingga potensi perpecahan sangat besar jika tidak ada nilai-nilai bersama yang mengikat. Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai perekat yang mempersatukan keberagaman tersebut. Nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab (sila kedua), persatuan Indonesia (sila ketiga), serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (sila kelima) menjadi fondasi yang memungkinkan terjalinnya rasa kebersamaan dan toleransi antarwarga negara. Melalui semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu, Pancasila mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis.

Semboyan itu juga menegaskan bahwa meskipun masyarakat Indonesia terdiri dari beragam latar belakang budaya, pada hakikatnya bangsa Indonesia adalah satu kesatuan yang utuh.

Pancasila juga berperan sebagai perekat keberagaman di Indonesia karena nilai-nilainya menjadi landasan utama dalam menjaga persatuan di tengah masyarakat yang sangat majemuk. Keberagaman ini merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan konflik seperti rasisme dan diskriminasi, yang masih sering terjadi di masyarakat. Jika nilai-nilai Pancasila benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tercipta kehidupan yang rukun, harmonis, serta mampu meminimalisir konflik yang berpotensi memecah belah bangsa. Dengan demikian, Pancasila berfungsi sebagai pemersatu dan perekat bangsa, memastikan bahwa perbedaan yang ada bukan menjadi sumber perpecahan, melainkan menjadi modal sosial untuk membangun Indonesia yang maju dan sejahtera

Keberagaman budaya ini tentunya membawa berbagai masalah dan tantangan tersendiri. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan Pancasila sebagai landasan moral. Pancasila memiliki prinsip-prinsip yang dapat dijadikan panduan etika, seperti sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menekankan kebebasan setiap individu dalam memilih agama serta kewajiban untuk saling menghormati antarumat beragama. Selain itu, sila ketiga, Persatuan Indonesia, mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, yang menjadi dasar untuk menyatukan seluruh warga negara dalam keberagaman. Oleh karena itu, Pancasila mengandung prinsip-prinsip yang dapat membantu masyarakat membangun moral yang kuat di tengah pluralitas dan tantangan global. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman etis yang tidak hanya relevan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, merupakan fondasi moral yang mampu menjaga keharmonisan di tengah keragaman budaya, agama, dan etnis yang ada di Indonesia.

## 2. Pancasila Dalam Menjaga Toleransi dan Keberagaman

Toleransi merupakan kemampuan dan kerelaan untuk menerima segala bentuk perbedaan identitas pihak lain secara penuh. Jika setiap anggota masyarakat memiliki sikap toleransi yang tinggi maka diharapkan akan terwujud kerukunan dalam masyarakat tersebut. Toleransi dalam Pancasila adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Toleransi ini menjadi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena Indonesia memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Toleransi diwujudkan dalam sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang menekankan pentingnya menghormati kepercayaan orang lain, dan sila kedua "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab" yang menekankan pentingnya menghormati martabat dan hak asasi manusia.

Keharmonisan adalah keadaan di mana masyarakat hidup dalam kedamaian, saling menghormati, dan bekerja sama meskipun memiliki perbedaan dalam suku, agama, budaya, dan adat istiadat. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengajarkan bahwa keberagaman bukanlah penghalang bagi persatuan, melainkan kekuatan yang harus dijaga agar tercipta kehidupan yang harmonis. Pancasila menekankan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menjalankan keyakinannya tanpa adanya diskriminasi. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan bahwa setiap orang harus diperlakukan dengan adil dan beradab, tanpa memandang latar belakangnya. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, mengingatkan bahwa keberagaman harus menjadi perekat bangsa, bukan pemicu perpecahan. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengajarkan bahwa setiap keputusan harus diambil dengan musyawarah dan menghormati pendapat semua pihak. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan hak yang

sama dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Jadi Pancasila menekankan pentingnya toleransi dan keharmonisan melalui nilai-nilai seperti menghormati kepercayaan orang lain, menghormati martabat dan hak asasi manusia, serta membangun kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan demikian, Pancasila dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempromosikan kemajuan bangsa.

Toleransi sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, Menciptakan rasa kekeluargaan, Menimbulkan rasa kasih sayang satu sama lain, Tercipta kedamaian, rasa tenang dan aman didalam lingkungan sosial dengan menanamkan sikap toleransi terhadap sesama. Pancasila merupakan pedoman hidup masyarakat sila yang terkandung dalam nilai- nilai Pancasila, masing - masing punya arti tersendiri dan harus diterapkan dalam kehidupan kita sehari- hari sesuai yang terkandung dalam makna tersebut. Beberapa bentuk sikap positif yang sesuai dengan nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari.

a. Sikap sesuai dengan sila pertama.

Sila pertama pancasila berbunyi : “Ketuhanan yang maha esa”, perilaku pribadi dengan tuhan nya sebagai penciptanya. dengan Percaya dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai ajaran agama. Dengan menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianut masingmasing, Saling menghormati antar umat beragama tidak memaksakan suatu agama pada orang lain dan sebaliknya.

b. Sikap yang sesuai dengan sila ke dua.

Sila kedua pancasila berbunyi : “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, maknanya bahwa semua manusia diperlakukan sama dengan tidak membedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat ekonomi, maupun tingkat pendidikan, karena kita adalah makhluk ciptaan tuhan, menjunjung kebenaran dan keadilan, menyadari bahwa kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama, dan tidak diskriminatif terhadap sesama.

c. Sikap yang sesuai dengan sila ke tiga.

Sila pancasila yang ketiga berbunyi: “Persatuan Indonesia”, sila ini mencerminkan kecintaan warganegara kepada tanah airnya. Contoh nya adalah cinta tanah air dan bangsa, menjaga nama baik bangsa dan Negara cinta perdamaian, persatuan dan kesatuan.

d. Sikap yang sesuai dengan sila keempat.

Sila pancasila yang keempat berbunyi: “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah”. Contoh sikap yang sesuai dengan sila keempat ini adalah dengan mendahulukan melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan mufakat menyelesaikan masalah, dan tidak memaksa kan kepada orang lain. Dalam hal kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara, lebih di prioritaskan, mengedepankan hasil musyawarah, menyuarakan spirasi, tanpa mengedepankan kepentingan golongan.

e. Sikap yang sesuai dengan sila kelima.

Sila kelima pancasila: “Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia”, Contoh sikap yang sesuai dengan sila kelima ini adalah: berusaha menolong orang lain sesuai kemampuan, menghargai hasil karya orang lain, tidak mengintimidasi orang dengan hak milik kita, menjunjung ringgi nilai kekeluargaan, menghormati hak dan kewajiban orang lain.

### 3. Pancasila Sebagai Pedoman Demokrasi dan Keadilan Sosial

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem demokrasi dan keadilan sosial. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila memastikan bahwa demokrasi yang diterapkan di Indonesia bukan sekadar kebebasan politik, tetapi juga menjunjung tinggi keadilan bagi seluruh rakyat.

a. Pancasila sebagai pedoman demokrasi

Demokrasi di Indonesia dikenal sebagai Demokrasi Pancasila , yaitu sistem demokrasi yang mengutamakan musyawarah, mufakat, dan kesejahteraan bersama . Berbeda dengan

demokrasi liberal yang menekankan kebebasan individu, demokrasi Pancasila lebih mengedepankan kepentingan kolektif dan keseimbangan hak serta kewajiban setiap warga negara.

1) Sila keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Kerakyatan adalah kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Hikmat kebijaksanaan artinya bahwa menggunakan pikiran yang sehat dan dilaksanakan dengan jujur dan bertanggung jawab sesuai hati nurani, dengan selalu mengutamakan kepentingan rakyat, persatuan dan kesatuan bangsa. Permusyawaratan artinya menggunakan musyawarah untuk mufakat apabila merumuskan dan memutuskan suatu hal berdasarkan kehendak rakyat. Perwakilan berarti dalam hal melaksanakan kehendak rakyat dalam kehidupan bernegara dilakukan melalui badan perwakilan rakyat.

- Menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan.
- Menghindari sistem otoriter dengan mengedepankan partisipasi rakyat dalam pemerintahan.
- Mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemilu dan kebijakan publik.

2) Prinsip demokrasi Pancasila

- Kedaulatan rakyat: Pemerintahan berdasarkan kehendak rakyat.
- Musyawarah dan mufakat: Keputusan diambil dengan pertimbangan bersama.
- Keseimbangan hak dan kewajiban: Kebebasan individu tetap memperhatikan kepentingan umum.

b. Pancasila sebagai pedoman keadilan sosial

Pancasila juga berperan dalam menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan dalam konteks Pancasila tidak hanya mencakup aspek hukum, tetapi juga ekonomi, sosial, dan budaya.

1) Sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

- Menjamin kesetaraan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara.
- Menghindari kesenjangan sosial dengan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan.
- Mendorong kebijakan yang berpihak kepada rakyat kecil dan kelompok rentan.

2) Implementasi keadilan sosial dalam kebijakan nasional

- Pemerataan pendidikan dan kesehatan: Akses yang sama bagi seluruh rakyat.
- Pemberdayaan ekonomi rakyat: Penguatan UMKM dan koperasi sebagai bentuk ekonomi berbasis gotong royong.
- Perlindungan hukum yang adil: Sistem hukum yang tidak diskriminatif dan menjamin hak asasi manusia.

## **KESIMPULAN | CONCLUSION**

Pancasila memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah keberagaman suku, agama, budaya, dan adat istiadat. Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, Pancasila tidak hanya menjadi landasan konstitusional, tetapi juga menjadi pedoman moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kelima sila Pancasila Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial membentuk fondasi yang kokoh untuk membangun kehidupan yang harmonis, toleran, dan berkeadilan. Pancasila berfungsi (1) Sebagai perekat keberagaman dengan mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai. (2) Dalam menjaga toleransi dan keharmonisan, Pancasila menekankan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan beragama. Selain itu, (3) Pancasila juga menjadi pedoman dalam menjalankan sistem demokrasi yang berasaskan musyawarah serta dalam mewujudkan keadilan sosial yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membangun Indonesia yang damai, maju, dan sejahtera.

## UCAPAN TERIMAKASIH | THANK-YOU NOTE

Kami mengucapkan terima kasih atas artikel "Peran Pancasila Dalam Merajut Persatuan di Tengah Keberagaman Sejarah Bangsa" yang telah memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam menjaga kesatuan bangsa. Artikel ini tidak hanya mengingatkan kita akan pentingnya toleransi dan keberagaman, tetapi juga menginspirasi untuk terus mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Semoga tulisan ini semakin memperkuat semangat persatuan dan menjadi sumber pembelajaran bagi generasi yang akan datang. Terima kasih kepada penulis atas kontribusinya dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang begitu berarti.

## REFERENSI | REFERENCE

- Dora, N., Endayani, H., & Susanti, E. (2018). *Pengantar Ilmu Sosial*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Fauzan, A., Kurniawansyah, E., & Salam, M. (2021). Pengembangan buku revitalisasi dan reaktualisasi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43-51.
- Fuadi, A. (2020). *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish.
- Hadita, A. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Garut: Universitas Garut.
- Handika, Bagas Dwi. (2024). Pancasila sebagai Landasan Moral dalam Masyarakat Multikultural di Era Global. *Jurnal KEWARGANEGARAAN*, Volume X, No. X, 18 September 2024.
- Herviana, A., Harahap, F. D. S., Nurul'Ain, G., & Farhan, M. (2024). Pentingnya Pancasila dalam Pembentukan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5075-5081.
- Kaelan. (2018). *Pancasila dan Implementasinya dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Karmelia, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 48-50. ISSN 2656-1530.
- Miriam Budiardjo. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Notonegoro. (2017). *Pancasila sebagai Ideologi Negara*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal kewarganegaraan*, 5(1), 212-221.
- Santoso, W. M. (2016). *Ilmu Sosial di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.